

ANALISIS SWOT DAN 4A DALAM PENGEMBANGAN TAMAN HARMONI KEPUTIH SURABAYA SEBAGAI EKOWISATA BERKELANJUTAN

Ryfta Muflihatul Alfiah¹, Alda Meisya Putri^{2*}, Meisya Aulia Dzuhri³

¹⁻³UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email Korespondensi: aldameisya94682@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Taman Harmoni Keputih Surabaya sebagai ekowisata berkelanjutan melalui pendekatan revitalisasi berbasis konversi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan edukasi. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pengelola, serta analisis SWOT dan 4A untuk mengidentifikasi kondisi eksisting kawasan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Harmoni Keputih memiliki potensi strategis sebagai kawasan ekowisata yang didukung oleh keindahan lanskap alam, aksesibilitas yang baik, serta dukungan masyarakat lokal. Namun demikian, pengembangan kawasan masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan infrastruktur, minimnya fasilitas pendukung, serta kurang optimalnya strategi promosi. Berdasarkan temuan tersebut, revitalisasi dilakukan melalui penguatan aspek konversi alam, pengembangan program pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat lokal, serta implementasi edukasi lingkungan bagi pengelola dan pengunjung. Hasil revitalisasi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekowisata mampu meningkatkan nilai ekologis, edukatif, dan ekonomis kawasan secara berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan ruang terbuka hijau melalui konsep ekowisata dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan daya tarik wisata urban yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekowisata, Revitalisasi, Ruang Terbuka Hijau, Pengembangan Daya Tarik Wisata Urban

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential for developing Taman Harmoni Keputih in Surabaya as a sustainable ecotourism destination through an approach focused on environmental revitalization, community empowerment, and education. The research methods employed include field observations, interviews with managers, and SWOT and 4A analyses to identify the current conditions of the tourist area. The results indicate that Taman Harmoni Keputih possesses strategic potential as an ecotourism destination, supported by its natural landscape beauty, good accessibility, and local community support. However, the area's development still faces various challenges, including infrastructure limitations, a lack of supporting facilities, and suboptimal promotional strategies. Based on these findings, revitalization was carried out through strengthening natural conversion aspects, developing socio-economic empowerment programs for the local community, and implementing environmental education for managers and visitors. The results of the revitalization demonstrate that an ecotourism-based approach can enhance the ecological, educational, and economic value of the area in a sustainable manner. This study confirms that optimizing the management of green open spaces through the concept of ecotourism can be an effective strategy in supporting the development of sustainable urban tourism destinations.

Keywords: Ecotourism, Revitalization, Green Open Spaces, Development of Urban Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pariwisata global saat ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma yang cukup signifikan, dari yang semula berorientasi pada eksploitasi sumber daya menuju pendekatan yang lebih berkelanjutan. Pergeseran ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat dunia terhadap isu-isu lingkungan, seperti perubahan iklim, degradasi ekosistem, serta penurunan kualitas lingkungan hidup. Dalam konteks tersebut, pariwisata tidak lagi dipandang semata-mata sebagai sektor ekonomi yang berorientasi pada keuntungan, melainkan juga sebagai instrumen yang memiliki tanggung jawab sosial dan ekologis. Oleh karena itu, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi landasan penting dalam pengembangan daya tarik wisata modern yang mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.

Sejalan dengan konsep tersebut, ekowisata hadir sebagai salah satu bentuk implementasi nyata dari pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada prinsip konservasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Ekowisata tidak hanya menawarkan pengalaman wisata berbasis alam, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan kesadaran lingkungan bagi wisatawan. Dalam praktiknya, ekowisata berupaya menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan melalui aktivitas wisata yang bertanggung jawab. Hal ini menjadikan ekowisata sebagai alternatif pengembangan daya tarik wisata yang relevan dalam menjawab tantangan keberlanjutan di sektor pariwisata.

Di sisi lain, fenomena urbanisasi yang semakin pesat turut memengaruhi pola kebutuhan masyarakat perkotaan, khususnya terhadap keberadaan ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan, baik dari aspek ekologis, sosial, maupun estetika. Secara ekologis, ruang terbuka hijau berfungsi sebagai paru-paru kota yang membantu mengurangi polusi udara dan menjaga keseimbangan ekosistem. Dari sisi sosial, ruang ini menjadi sarana interaksi masyarakat, rekreasi, serta peningkatan kualitas hidup. Sementara itu, dari aspek estetika, keberadaan ruang terbuka hijau mampu memperindah lanskap kota dan menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan berkelanjutan.

Pengembangan ruang terbuka hijau menjadi ekowisata merupakan salah satu inovasi dalam pengelolaan pariwisata perkotaan. Integrasi antara fungsi ekologis dan aktivitas wisata tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Salah satu contoh implementasi pengembangan ruang terbuka hijau berbasis ekowisata dapat ditemukan pada Taman Harmoni Keputih di Kota Surabaya. Kawasan ini merupakan hasil revitalisasi lahan bekas tempat pembuangan akhir yang berhasil diubah menjadi ruang publik hijau yang memiliki nilai ekologis dan estetika. Transformasi tersebut mencerminkan adanya inovasi dalam pengelolaan lingkungan perkotaan, khususnya dalam mengubah lahan yang sebelumnya terdegradasi menjadi kawasan yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat. Keberadaan taman ini tidak hanya memberikan fungsi rekreasi, tetapi juga menjadi simbol keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis keberlanjutan.

Keunikan lanskap yang dimiliki Taman Harmoni Keputih, seperti dominasi vegetasi bambu, keberagaman jenis tanaman, serta suasana alami yang asri, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Selain itu, kawasan ini juga memiliki potensi sebagai sarana edukasi lingkungan yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, Taman Harmoni

Keputih memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai ekowisata berkelanjutan yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan nilai edukatif dan konservatif.

Namun demikian, dalam proses pengembangannya, kawasan ini masih menghadapi berbagai permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan fasilitas pendukung, belum optimalnya aksesibilitas, serta kurangnya promosi menjadi kendala dalam meningkatkan daya tarik dan minat kunjungan wisatawan. Selain itu, pengelolaan daya tarik wisata yang belum terintegrasi secara maksimal juga menjadi tantangan dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Di tengah kondisi tersebut, persaingan dengan daya tarik wisata lain di Kota Surabaya semakin menuntut adanya strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan.

Di sisi lain, peluang pengembangan Taman Harmoni Keputih tetap terbuka lebar seiring dengan meningkatnya tren wisata berbasis alam dan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Perubahan preferensi wisatawan yang cenderung memilih daya tarik wisata yang ramah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kawasan ini. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis yang menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada, sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Taman Harmoni Keputih Surabaya sebagai ekowisata berkelanjutan melalui integrasi analisis SWOT dan konsep 4A. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pariwisata, khususnya terkait pengelolaan ruang terbuka hijau berbasis ekowisata. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi strategis bagi pengelola dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas, daya saing, serta keberlanjutan daya tarik wisata di kawasan perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Harmoni Keputih dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kondisi eksisting serta potensi pengembangannya sebagai ekowisata berkelanjutan. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman menyeluruh melalui pengamatan langsung terhadap fenomena di lapangan, khususnya terkait pengelolaan daya tarik wisata berbasis lingkungan.

Data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik, aktivitas, serta fasilitas kawasan, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh bersifat faktual dan objektif.

Analisis dilakukan dengan mengacu pada konsep 4A (*attraction, accessibility, amenities, dan ancillary*) untuk mengidentifikasi komponen utama daya tarik wisata. Selain itu, digunakan analisis SWOT guna mengkaji faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) sebagai dasar perumusan strategi pengembangan. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi dan data sekunder, sehingga menghasilkan analisis yang sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Harmoni Keputih merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik di Kota Surabaya yang berkembang menjadi kawasan rekreasi berbasis lingkungan dan memiliki potensi sebagai daya tarik wisata ekowisata perkotaan. Kawasan ini berada di wilayah Keputih, Kecamatan Sukolilo, dan dikenal sebagai salah satu taman kota dengan karakter lanskap alami yang cukup menonjol dibandingkan ruang terbuka hijau lainnya di Surabaya. Keberadaan vegetasi yang didominasi oleh hutan bambu, taman bunga, tanaman hias, serta ruang terbuka hijau yang luas membentuk suasana kawasan yang teduh, sejuk, dan estetis sehingga menciptakan pengalaman ruang yang berbeda dari lingkungan perkotaan di sekitarnya. Kondisi tersebut menjadikan Taman Harmoni Keputih tidak hanya berfungsi sebagai ruang ekologis kota, tetapi juga sebagai ruang rekreasi yang menarik bagi masyarakat yang membutuhkan alternatif wisata alam di tengah kawasan urban.

Karakter kawasan Taman Harmoni Keputih menunjukkan perpaduan antara fungsi ekologis dan fungsi rekreatif yang berjalan secara bersamaan. Dari sisi ekologis, kawasan ini berperan sebagai ruang terbuka hijau yang membantu menjaga kualitas lingkungan perkotaan melalui keberadaan vegetasi peneduh, area resapan air, serta ruang terbuka yang mendukung keseimbangan iklim mikro kawasan sekitar. Dari sisi rekreatif, kawasan ini dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai aktivitas seperti berjalan santai, berolahraga, berfoto, berkumpul bersama keluarga, hingga melakukan kegiatan komunitas di ruang terbuka. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Taman Harmoni Keputih telah berkembang menjadi ruang publik aktif yang memiliki fungsi sosial cukup tinggi dalam mendukung kehidupan masyarakat perkotaan.

Daya tarik utama Taman Harmoni Keputih terletak pada kualitas visual lanskap yang dimiliki. Keberadaan hutan bambu yang menjadi elemen dominan kawasan membentuk identitas visual yang kuat dan menjadi ciri khas utama taman ini. Selain itu, penataan area taman bunga dan vegetasi hias yang beragam semakin memperkuat nilai estetika kawasan, sehingga menjadikan taman ini populer sebagai lokasi fotografi dan rekreasi keluarga. Keunikan lanskap tersebut memberikan nilai diferensiasi yang cukup kuat dibandingkan taman kota lain di Surabaya, karena tidak semua ruang terbuka hijau memiliki karakter visual dan atmosfer ruang yang seunik Taman Harmoni Keputih. Identitas visual yang khas ini merupakan modal penting dalam pengembangan kawasan sebagai daya tarik wisata karena mampu menciptakan citra yang mudah dikenali dan diingat oleh pengunjung.

Lokasi Taman Harmoni Keputih yang berada di kawasan strategis dan relatif mudah diakses dari berbagai wilayah Kota Surabaya turut memperkuat potensi pengembangannya sebagai daya tarik wisata perkotaan. Kemudahan akses menuju kawasan memungkinkan wisatawan lokal maupun masyarakat sekitar untuk mengunjungi taman ini tanpa memerlukan biaya perjalanan tinggi atau waktu tempuh yang panjang. Kondisi tersebut menjadikan Taman Harmoni Keputih memiliki pasar potensial yang cukup besar, khususnya dari kalangan wisatawan lokal, keluarga, pelajar, dan komunitas yang membutuhkan ruang rekreasi hijau di wilayah perkotaan. Meskipun demikian, pengembangan Taman Harmoni Keputih sebagai ekowisata berkelanjutan masih memerlukan berbagai upaya penguatan. Potensi visual dan ekologis yang dimiliki kawasan belum sepenuhnya diimbangi oleh pengembangan atraksi wisata, fasilitas pendukung, dan sistem pengelolaan yang optimal. Oleh sebab itu, kawasan ini masih

memiliki ruang pengembangan yang cukup luas untuk ditingkatkan kualitasnya agar tidak hanya berfungsi sebagai taman kota rekreatif, tetapi mampu berkembang menjadi ekowisata perkotaan yang lebih terstruktur, edukatif, kompetitif, dan berkelanjutan. Berikut Hasil Analisis SWOT dalam Pengembangan Taman Harmoni Keputih

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Taman Harmoni Keputih

Faktor SWOT	Indikator	Hasil Analisis	Implikasi Strategis
<i>Strengths</i>	Lanskap hijau estetik	Memiliki visual kawasan yang menarik dan suasana alami kuat.	Menjadi modal utama branding wisata hijau.
	Hutan bambu ikonik	Menjadi identitas visual utama kawasan.	Meningkatkan diferensiasi kawasan.
	Aksesibilitas tinggi	Lokasi mudah dijangkau.	Potensi kunjungan tinggi.
	Fungsi ekologis	Berperan sebagai ruang terbuka hijau kota.	Mendukung positioning ekowisata.
<i>Weaknesses</i>	Atraksi terbatas	Aktivitas wisata masih dominan pasif.	Pengalaman wisata kurang mendalam.
	Amenitas terbatas	Fasilitas edukatif dan inklusif belum optimal.	Menurunkan kualitas layanan wisata.
	Promosi lemah	Branding kawasan belum kuat.	Potensi belum dikenal luas.
	Tata kelola terbatas	Kolaborasi stakeholder masih minim.	Pengembangan kurang inovatif.
<i>Opportunities</i>	Tren wisata hijau	Minat masyarakat terhadap wisata alam meningkat.	Membuka pasar wisata potensial.
	Wisata edukatif	Potensi kerja sama pendidikan tinggi.	Diversifikasi produk wisata.
	Dukungan infrastruktur	Peluang investasi dan bantuan pemerintah.	Penguatan kualitas kawasan.
<i>Threats</i>	Kerusakan lingkungan	Risiko degradasi vegetasi dan kebersihan.	Menurunkan kualitas atraksi utama.
	Persaingan wisata	Banyak alternatif wisata lain di Surabaya.	Menekan daya saing kawasan.
	Pendanaan terbatas	Bergantung pada anggaran pemerintah.	Menghambat percepatan pengembangan.

Hasil Analisis Komponen 4A dalam Pengembangan Taman Harmoni Keputih

Tabel 2. Hasil Analisis Komponen 4A Taman Harmoni Keputih

Komponen 4A	Indikator	Hasil Analisis	Implikasi Pengembangan
<i>Attraction</i>	Lanskap dan keindahan visual	Kawasan memiliki hutan bambu, taman bunga, vegetasi hias, dan suasana sejuk yang menjadi daya tarik utama.	Menjadi fondasi utama pengembangan wisata berbasis alam perkotaan.
	Aktivitas wisata	Aktivitas pengunjung didominasi berjalan santai, berfoto, rekreasi keluarga, dan olahraga ringan.	Atraksi masih pasif dan perlu diversifikasi kegiatan wisata.
<i>Accessibility</i>	Akses menuju lokasi	Lokasi mudah dijangkau dari berbagai wilayah Surabaya.	Mendukung keterjangkauan tinggi dan potensi kunjungan besar.
	Akses internal kawasan	Jalur pedestrian tersedia namun belum seluruhnya	Perlu penguatan navigasi internal

Komponen 4A	Indikator	Hasil Analisis	Implikasi Pengembangan
<i>Amenities</i>	Fasilitas dasar	informatif dan optimal. Tersedia toilet, parkir, tempat duduk, area bermain anak.	kawasan. Mendukung kebutuhan dasar wisatawan.
	Fasilitas wisata edukatif	Belum terdapat fasilitas interpretasi/edukasi lingkungan yang memadai.	Mengurangi nilai edukatif kawasan sebagai ekowisata.
<i>Ancillary</i>	Pengelolaan kawasan	Dikelola oleh pemerintah daerah melalui DLH Kota Surabaya.	Memberikan stabilitas operasional dasar.
	Keterlibatan stakeholder	Partisipasi komunitas/swasta/akademisi masih terbatas.	Kolaborasi pengelolaan belum optimal.

Strategi Pengembangan Taman Harmoni Keputih sebagai Ekowisata Berkelanjutan

Tabel 3. Strategi yang Direkomendasikan

Internal/Eksternal	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
<i>Opportunities</i>	SO (<i>Strengths - Opportunity</i>): Mengembangkan wisata edukasi berbasis lingkungan dan konservasi.	WO (<i>Weaknesses - Opportunity</i>): Meningkatkan fasilitas edukatif dan promosi digital.
<i>Threats</i>	ST (<i>Strengths - Threats</i>): Menjaga kualitas lingkungan melalui pengelolaan berkelanjutan.	WT (<i>Weaknesses - Threats</i>): Meningkatkan kolaborasi stakeholder untuk memperkuat pengelolaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Harmoni Keputih memiliki fondasi pengembangan yang cukup kuat sebagai ekowisata berkelanjutan karena didukung oleh kualitas lanskap alami yang baik, identitas visual yang khas, serta lokasi kawasan yang strategis di wilayah perkotaan Surabaya. Keberadaan hutan bambu, vegetasi peneduh, dan suasana kawasan yang sejuk memberikan pengalaman rekreasi berbasis alam yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat urban. Dalam konteks wisata perkotaan, ruang terbuka hijau yang memiliki kualitas visual tinggi dan mudah diakses cenderung memiliki daya tarik yang kuat karena mampu menghadirkan alternatif rekreasi yang efisien, ekonomis, dan tetap memberikan pengalaman lingkungan yang berbeda dari rutinitas kota. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Taman Harmoni Keputih telah memiliki modal dasar yang cukup untuk berkembang menjadi salah satu daya tarik wisata hijau unggulan di Kota Surabaya.

Kekuatan utama kawasan terletak pada aspek *attraction* yang sudah terbentuk secara alamiah melalui lanskap dan karakter visual kawasan. Meskipun demikian, bentuk atraksi yang berkembang saat ini masih didominasi oleh aktivitas wisata pasif sehingga pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung belum berkembang secara mendalam. Pengunjung pada umumnya hanya menikmati kawasan sebagai ruang berjalan santai, berfoto, atau rekreasi ringan tanpa memperoleh pengalaman edukatif atau aktivitas wisata yang lebih interaktif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa daya tarik kawasan masih berfokus pada aspek visual, sementara pengembangan produk wisata berbasis pengalaman belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan atraksi tambahan berbasis edukasi lingkungan, interpretasi flora, kegiatan konservasi partisipatif, maupun event tematik sangat diperlukan untuk memperkaya kualitas pengalaman wisata.

Dari sisi amenities, fasilitas dasar yang tersedia telah mendukung fungsi kawasan sebagai ruang rekreasi umum, namun belum sepenuhnya mencerminkan kualitas fasilitas

pada daya tarik wisata yang berkembang secara profesional. Keterbatasan fasilitas edukatif, fasilitas inklusif, serta sarana informasi wisata menyebabkan pengalaman wisata yang diperoleh pengunjung masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi dengan konsep ekowisata secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas amenities perlu menjadi prioritas pengembangan agar kawasan mampu memberikan pelayanan wisata yang lebih komprehensif dan mendukung lama tinggal wisatawan yang lebih panjang.

Peluang eksternal yang dimiliki kawasan menunjukkan prospek pengembangan yang cukup besar. Tren peningkatan minat terhadap wisata hijau dan wisata edukatif membuka pasar yang luas bagi Taman Harmoni Keputih untuk diposisikan sebagai wisata alam perkotaan yang berkelanjutan. Potensi kerja sama dengan institusi pendidikan, komunitas lingkungan, dan organisasi masyarakat juga membuka ruang bagi diversifikasi program wisata berbasis edukasi dan partisipasi masyarakat. Apabila peluang tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, maka Taman Harmoni Keputih dapat berkembang menjadi lebih dari sekadar taman kota, melainkan sebagai ruang wisata edukatif dan konservatif yang memiliki fungsi lebih luas dalam mendukung pembangunan kota berkelanjutan.

Ancaman terhadap kawasan terutama berasal dari risiko penurunan kualitas lingkungan akibat tekanan kunjungan, kerusakan vegetasi, dan meningkatnya persaingan antar daya tarik wisata di Kota Surabaya. Ancaman tersebut menegaskan bahwa pengembangan kawasan harus dilakukan secara hati-hati dengan tetap memperhatikan daya dukung ekologis kawasan. Penguatan sistem konservasi, pengawasan aktivitas pengunjung, pemeliharaan vegetasi, serta edukasi lingkungan perlu menjadi bagian integral dari strategi pengembangan agar peningkatan aktivitas wisata tidak justru menurunkan kualitas lingkungan yang menjadi daya tarik utama kawasan. Dengan demikian, pengembangan Taman Harmoni Keputih harus dilakukan melalui pendekatan yang menyeimbangkan peningkatan kualitas wisata dengan perlindungan terhadap keberlanjutan ekologis kawasan.

Secara keseluruhan, Taman Harmoni Keputih memiliki prospek yang sangat baik untuk berkembang sebagai ekowisata perkotaan apabila pengembangan dilakukan melalui strategi yang terencana, progresif, dan berbasis prinsip keberlanjutan. Kawasan telah memiliki modal utama berupa daya tarik lanskap, identitas visual, fungsi ekologis, dan aksesibilitas yang kuat. Tantangan pengembangan selanjutnya terletak pada bagaimana pengelola mampu mentransformasikan potensi tersebut menjadi sistem wisata yang lebih profesional melalui diversifikasi atraksi, peningkatan amenities, penguatan tata kelola, dan pengembangan program wisata berbasis edukasi serta konservasi. Dengan strategi yang tepat, Taman Harmoni Keputih berpotensi berkembang menjadi model pengembangan ekowisata perkotaan yang representatif di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Taman Harmoni Keputih memiliki potensi yang kuat sebagai ekowisata berkelanjutan berbasis ruang terbuka hijau perkotaan. Kekuatan utama kawasan terletak pada lanskap alami yang estetik, identitas hutan bambu, serta aksesibilitas yang baik. Namun, pengembangan kawasan masih menghadapi kendala pada keterbatasan amenities, kurangnya fasilitas edukatif, serta belum optimalnya promosi dan kolaborasi stakeholder. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dengan tetap menjaga keseimbangan aspek

ekologis, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini memperkuat konsep bahwa ruang terbuka hijau dapat dikembangkan sebagai ekowisata perkotaan melalui pendekatan analisis SWOT dan 4A yang menyeluruh. Pengelola perlu meningkatkan kualitas fasilitas, mengembangkan atraksi berbasis edukasi lingkungan, memperkuat promosi, serta mendorong kolaborasi antar stakeholder untuk mendukung pengelolaan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau komparatif guna menghasilkan analisis yang lebih terukur dan memperluas model pengembangan ekowisata perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta F.S. (2018). *Pentingnya Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau sebagai Ruang Publik dalam Perencanaan Kota dengan Visi Lingkungan*. Gema Keadilan, 5 (1), 52-73.
- Darmayasa D, Wulandari P.P, Tirtawati N.M, Farid F, Putra A.M, Bestari N.M.P, Shantika B. (2025). *Regenerative Tourism: Transformasi Ekowisata Masa Depan*. Star Digital Publishing.
- Muhaling T.N, Basyar M.R. (2023). *Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik sebagai Destinasi Wisata Tengah Kota*. Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa, 1 (6), 96-110.
- Mukaddas J, Indrawanto D, Pirdianto A.P, Amin H, Mandati W.O.R, Syarni P, Ningsih W. (2024). *Perencanaan Wilayah Pedesaan dalam Perspektif Pengembangan Wilayah*. Kamiya Jaya Aquatic.
- Ragilianty A.I. (2020). *Pengelelolaan Obyek Wisata (Studi Deskriptif tentang Upaya Pengelolaan Hutan Bambu dan Taman Harmoni sebagai Ruang Terbuka Hijau oleh Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya)*. Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga.
- Ramadhini A.W. (2025). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Edukasi pada Taman Buah Kota Lubuk Pakam*. Doctoral Dissertation, Universitas Malikussaleh.
- Setini M, Kom S, Putra I.U, Made W.N, Asih D, Triandini E, Muliarta I.N. (2024). *Harmoni Desa Wisata: Integrasi Pariwisata Wellness Climate Friendly, Inovasi Hijau, dan Kesehatan Digital untuk Ekonomi Berkelanjutan*. Deepublish.
- Sijoen M.C, Judijanto L, Kusuma B.A, Pakpahan A.K, Ekasari A. (2025). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyuni S.E. (2025). *Strategi Pengembangan Ekowisata pada Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan Kabupaten Bulukumba: Ecotourism Development Strategy in Green Open Spaces in the Urban Area of Bulukumba District*. Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin.